



HUBUNGAN ANTAR MANUSIA DALAM ADMINISTRASI DAN BENTUK-BENTUK KEMITRAAN STRATEGIS PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Arba'atun¹Nurul Saniah²

¹ UIN Sumatera Utara, Indonesia ² Universitas Potensi Utama, Indonesia

Corresponding Author: Arba'atun, -mail: arbaatun23dnc@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengkaji mengenai hubungan antar manusia dalam administrasi dan bentuk-bentuk kemitraan strategis pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Administrasi pendidikan merupakan ilmu pendidikan yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. semua proses usaha kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan semua aspek yang dipandang perlu dan dianggap positif dan alam usaha pencapaian keberhasilan tujuan organisasi. Dilihat dari sudut administrasi pendidikan akan ditemui dua tataran yaitu : 1. Pada suatu pendidikan seperti administrasi sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi serta kursus-kursus, 2. Administrasi pendidikan pada pemerintahan. Hubungan manusia dalam organisasi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu: dalam organisasi formal dan organisasi informal. Ada enam kegiatan pokok manajemen kaitannya dengan hubungan antar manusia dalam administrasi yaitu : 1. Membuat keputusan 2. Merencanakan. 3. Mengorganisir 4. Mengkomunikasikan. 5. Mengawasi. 6. Penilaian. Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Manfaat yang dapat diperoleh dari program kemitraan sekolah dengan pihak eksternal, diantaranya: 1. Mendapatkan informasi terkini. 2. Memperoleh bantuan peralatan, tenaga ahli, tenaga sukarela. 3. Mendapat kesempatan berbagi pengalaman 4. Melaksanakan proyek bersama 5. Mendapatkan beasiswa. 6. Meningkatkan kreativitas. Bentuk-bentuk kemitraan yang ada yaitu ada 3: kemitraan formal, kemitraan informal, dan kemitraan formal dan informal. Dengan adanya makalah ini semoga dapat bermanfaat bagi Para pembaca, dan dan diterapkan pada lembaga yang ia pimpin.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Kata Kunci Keywords

Hubungan Manusia, Administrasi, Pengembangan SDM

How to cite

Mukhlis. (2020). Hakikat Guru (Pendidik) Dalam Pandang Islam.

PENDAHULUAN

Keteraturan hidup perlu selalu dijaga, Hidup yang teratur adalah impian setiap insan. Menciptakan & menjaga kehidupan yang harmonis adalah tugas manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibanding makhluk Tuhan lainnya. Manusia di anugerahi kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk memilah & memilih mana yang baik & mana yang buruk.

Dengan kelebihan itulah manusia seharusnya mampu mengelola lingkungan dengan baik. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan social manusiapun perlu dikelola dengan baik.

Hampir di setiap zaman, posisi kepemimpinan selalu menjadi kejian menarik, karena perhatian siapapun terhadap aspek ini sungguh besar. Besarnya perhatian kita akan posisi kepemimpinan, karena terkait dengan realitas bahwa mereka itu terdiri atas sejumlah kecil yang terpilih, tetapi peranan dan fungsinya menentukan orang kebanyakan dan bahkan sebagian besar orang. Kemampuan memberikan pengaruh, baik karena kekuasaan, keahlian, dedikasi, charisma, kelebihan, keteladanan dan kehebatannya, menjadikan kebanyakan orang mengikutinya dengan serta merta. Para pengikutnya itu, dengan setia mengikutinya, dan bahkan mau bekerja keras berdasarkan pengaruh yang diberikan oleh pemimpinnya.

Memang benar bahwa sekolah tidak pernah statik dan tidak pula bergerak pada kondisi kekosongan. Tuntutan mewujudkan perubahan dapat timbul dari dua sumber, yaitu dari dalam organisasi sendiri dan dari lingkungannya. Keadaan itu menunjukkan bahwa setiap organisasi apapun termasuk sekolah harus selalu peka terhadap aspirasi, keinginan, tuntutan dan kebutuhan berbagai kelompok dengan siapa sekolah berinteraksi. Aktivitas kepala sekolah dapat dilukiskan sebagai seni (art) dan bukan ilmu (science) untuk mengoordinasi dan memberikan arah kepada anggota kelompok dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan tugas pokok pimpinan paling tidak meliputi tiga dimensi, yaitu memimpin sekelompok orang, menggerakkan sumber daya material, dan melaksanakan pekerjaan dengan dan melalui orang lain. (Danim, 2008:205).

Untuk menjadi pemimpin yang ideal harus memenuhi persyaratan tertentu. Memerhatikan berbagai pihak yang terkait dengan lembaga yang dipimpinnya, serta memerhatikan hubungan antara anggota yang berada dalam organisasi yang ia pimpin, dalam makalah ini akan membahas mengenai hubungan antar manusia dalam administrasi pendidikan dan bentuk-bentuk kemitraan strategis pendidikan dalam pengembangan sumberdaya manusia yang ada dalam lembaga tersebut, tujuan makalah ini yaitu untuk mengembangkan sumberdaya manusia dengan memperhatikan berbagai aspek yang mendukungnya, seperti kemitraan yang strategis dan hubungan-hubungan yang sangat perlu dijaga dengan baik

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu metode pustaka, dimana metode ini dilakukan dengan mencari beberaa teori mengenai SDM dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HUBUNGAN ANTAR MANUSIA DALAM ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Pada dasarnya administrasi pendidikan memiliki kepentingan tertentu terhadap manusia. Manusia adalah mahluk psiko-fisik yang berkembang

kearah kematangan secara integral dalam keseluruhan organ-organnya. Secara simultan, fungsi-fungsi psikis dan fisiknya berkembang dalam suatu pola keseimbangan yang bersipat "homeostatis" yaitu terwujudnya kondisi kehidupan dalam diri manusia yang tetap berada dalam keserasian dan keselarasan gerak dan fungsi-fungsi organ-organ psikis dan fisiknya. Faktor manusia (*Human Fector*) yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM) mengandung makna mendalam atas semua potensinya, sehingga manusia tumbuh dan berkembang untuk mengatasi permasalahan manusia itu sendiri.

Salah satu permasalahan manusia adalah kualitas, kualitas manusia tampak pada kemampuannya secara fungsional untuk mendorong pertumbuhannya yang memiliki nilai tambah. Oleh karena itu, Membangun SDM adalah pola-pola untuk mengelola, mengurus, dan meningkatkan kualitasnya.

Keperluan manusia adalah memenuhi kebutuhan hidupnya yang di tampakkan pada kemampuan poduktifnya, dalam konsep ekonomi SDM di katakan produktif jika menghasilkan sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi.

Menganggap manusia sebagai sumber daya semata-mata adalah berbahaya, karena manusia mempunyai feeling, hati nurani, rasa cinta, persahabatan, loyalitas, taat, kejujuran, etos kerja, dan sebagainya yang menjadikan manusia secara total dan utuh.

Administrasi pendidikan merupakan ilmu pendidikan yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. semua proses usaha kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan semua aspek yang dipandang perlu dan dianggap positif dan alam usaha pencapaian keberhasilan tujuan organisasi. (Tim Dosen AP UPI, 2008: 10)

Dilihat dari sudut administrasi pendidikan akan ditemui dua tataran yaitu :

1. Pada suatu pendidikan seperti administrasi sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi serta kursus-kursus.
2. Administrasi pendidikan pada pemerintahan seperti tingkat kecamatan, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat pada tingkat nasional (Sagala, 2008:69)

Dengan demikian administrasi pendidikan adalah mencakup semua kegiatan yang di jalankan pada semua tataran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan.

Bagi orang-orang tertentu keseluruhan "mosaic" administrasi ini di sebut sebagai tingkatan tertinggi aktipitas manusia (*the highest order of human actifiti by some*). Unsure-unsur manusia atau (*human elements*) yang berhubungan dengan administrasi pendidikan ialah anak didik, orang tua siswa, guru, konselor, kepala sekolah, supervisor, petugas-petugas lainnya, pejabat dan pegawai kantor urusan pendidikan pada pemerintahan secara vertikal dan horizontal

pada pemerintahan daerah dan pemerintahan pusat, masyarakat yang berkepentingan persekolahan dan sebagainya.

Hubungan antar manusia dalam administrasi pendidikan sebagai system dapat dilihat dari hubungan bagian-bagian dari system itu (komponen) secara fungsional dan interaksinya satu sama lain. Dengan meninjau komponen-komponen dan hubungan satu dengan yang lainnya, akan dapat di temukan kekurangan dan kelemahan system organisasi dan system pelayanan sehingga dapat menetapkan apa yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaiki system atau pengembangan system administrasi. Hubungan antar manusia dalam administrasi sekolah merupakan bentuk kerja sama personal sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Tujuan umum yang akan di capai dalam kerja sama itu adalah pembentukan kepribadian murid sesuai tujuam pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya, tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus yang pencapaiannya melalui proses penguasaan materi pelajaran. Sedangkan administrasi sekolah merupakan suatu proses atau siklus pengelolaan penyelenggaraan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya.

Suatu manajemen dapat bekerja secara efisien dan tetap hidup jika tujuan organisasi itu juga seimbang, pengalaman kerja dan hasil kerja studi dalam bidang social dan filsafat untuk merumuskan teori-teorinya mengenai kehidupan organisasi.

Hubungan manusia dalam organisasi dapat dibagi dalam dua jenis yaitu :

1. hubungan manusia dalam organisasi formal yang terdiri dari kumpulan interaksi social yang di koordinasikan secara sengaja dan yang mempunyai tujuan bersama. Organisasi formal tidak dapat berlangsung kalau tidak ada orang-orang yang dapat saling berkomunikasi, mau menyumbang pada kegiatan kelompok, dan sadar mempunyai tujuan umum.
2. hubungan manusia dalam organisasi informal yaitu interaksi-interaksi social tanpa tujuan bersama yang umum atau tidak dikoordinasikan secara sengaja. System informal amat penting dalam organisasi, dan peranan administrator dalam memelihara system interaksi itu, peranan informal dapat mendukung proses pembuatan keputusan yang bersifat formal. (Sagala, 2008:73)

Ada enam kegiatan pokok manajemen kaitannya dengan hubungan antar manusia dalam administrasi yaitu :

1. Membuat keputusan. menentukan apa yang akan di jadikan sasaran oleh organisasi, menentukan tujuan dan sasaran tiap bidang, menentukan apa yang harus dilakukan manusia dalam administrasi untuk mencapainya dan menjadikan sasaran itu efektif dengan membicarakannya bersama anggota organisasi.

2. Merencanakan. Perencanaan merupakan persiapan yang terarah dan sistematis agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. Mengorganisir seluruh kegiatan manusia dalam administrasi termasuk menggolongkan, membagi pekerjaan, membentuk struktur tugas-tugas organisasi.
4. Mengkomunikasikan. Memotivasi dan berkomunikasi antar manusia dalam segala hal pelaksanaan kegiatan.
5. Mengawasi. Pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu program organisasi memberikan dampak positif terhadap keberhasilan tujuan organisasi. (Sutisna, 1996)
6. Penilaian. melakukan pengukuran tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam organisasi, termasuk menganalisis, menilai, dan menapsirkan hasil kerja baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi secara keseluruhan. (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2009:230-232)

Sagala, (2008:77) mengatakan karakteristik hubungan manusia dalam suatu sistem birokrasi ditandai dengan:

1. Adanya pembagian tugas dan spesialisasi, yaitu setiap individu dalam organisasi mempunyai wewenang yang diatur oleh berbagai peraturan, kebijakan dan ketetapan khusus.
2. Hubungan antar manusia yang terjadi dalam organisasi adalah hubungan interpersonal.
3. Dalam organisasi ada hirarki wewenang, yaitu setiap bagian yang lebih rendah selalu berada di bawah wewenang dan supervisi dari bagian di atasnya.
4. Hubungan manusia dalam administrasi selalu didasarkan dan dilaksanakan dengan dokumen tertulis.
5. Orientasi pembinaan pegawai adalah pengembangan karier, yang berarti keahlian merupakan kriteria utama diterima tidaknya seseorang sebagai anggota organisasi dan promosi dalam organisasi, dan
6. Setiap tindakan yang diambil organisasi harus selalu dikaitkan dengan besarnya sumbangan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sehingga dapat dicapai efisiensi yang maksimal.

Hubungan manusia dalam suatu system adalah sekelompok bagian atau badan yang membentuk suatu keseluruhan yang di persatukan, karakteristiknya yang paling umum adalah interdependensi bagian-bagiannya dan variabel-variabelnya.

Namun secara factual menunjukkan, hubungan antar manusia dalam system administrasi di Indonesia secara umum terikat pada budaya organisasi yang feodalistik. Dimana budaya fiodal ini menanamkan sikap rukun antar sesama bawahan, dan sikap hormat bawahan pada atasan meskipun atasan itu melakukan kekeliruan, tetapi sebagai bawahan harus tetap hormat kepada atasan, atasan itu dikarenakan kedudukannya tetap pada posisi benar.

Sedangkan posisi bawahan adalah menerima apa saja yang menjadi keputusan atasan. Tidak ada instrumen yang memungkinkan pada bawahan itu menunjukkan kebenarannya. Satu-satunya yang dapat dilakukan oleh bawahan tersebut adalah bersabar dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar ia diberi ketabahan atas perlakuan atasannya itu inilah budaya organisasi yang sudah lama tertanam dalam birokrasi Indonesia.

Administrasi Negara tersebut dijalankan oleh para pejabat pemerintah yang merangkap sebagai pejabat administrasi (Negara) dengan memimpin pejabat-pejabat pemerintah atas dasar hirarkhi menggunakan wibawa dan wewenang pemerintah yang bersipat politik, pejabat-pejabat administrasi "murni" (tampa wewenang pemerintah), dan pejabat-pejabat teknis menggunakan wibawa dan wewenang administrasi yang bersipat teknis penyelenggaraan.

Birokrasi merupakan usaha untuk menghilangkan tradisi organisasi yang membuat keputusan secara emosional, atau berdasar ikatan kekeluargaan sehingga mengakibatkan organisasi tidak efektif. Pada prinsipnya, uraian di atas menggambarkan bahwa hubungan antar manusia dalam administrasi pendidikan merupakan bentuk kerjasama orang-orang yang menduduki jabatan birokrasi pada kantor pemerintahan dan juga jabatan fungsional kependidikan sesuai properi masing-masing pada satuan pendidikan mereka ini semua adalah sebagai personal institusi pendidikan yang diberi tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. KONSEP KEMITRAAN SEKOLAH

1. Pengertian Kemitraan

Secara etimologis, kata atau istilah kemitraan adalah kata turunan dari kata dasar mitra. Mitra, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya teman, sahabat, kawan kerja. Visual sinonim, kamus online memberikan definisi yang sangat bagus mengenai kemitraan. Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.

Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam modul pemberdayaan Komite Sekolah menjelaskan bahwa yang dimaksud kemitraan dalam konteks hubungan resiprokal antara sekolah, keluarga dan masyarakat kemitraan bukan sekedar sekumpulan aturan main yang tertulis dan formal atau suatu kontrak kerja melainkan lebih menunjukkan perilaku hubungan yang bersifat erat antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Dari definisi-definisi di atas kita bisa mengetahui bahwa hakikat kemitraan adalah adanya keinginan untuk berbagi tanggung jawab yang diwujudkan melalui perilaku hubungan di mana semua pihak yang terlibat saling bantu-membantu untuk mencapai tujuan bersama.

2. Manfaat Kemitraan

Manfaat yang dapat diperoleh dari program kemitraan sekolah dengan pihak eksternal, diantaranya:

- a. Mendapatkan informasi terkini.

Sekolah memerlukan informasi terkini tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengantisipasi perubahan yang terjadi akibat perkembangan tersebut. Selain itu kemitraan antar lembaga akan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang kebutuhan jenis-jenis dan jumlah tenaga kerja terampil yang diperlukan saat itu dan prediksi untuk masa mendatang

- b. Memperoleh bantuan perlatan, tenaga ahli, tenaga sukarela.

Melalui kemitraan antar lembaga dapat mengetahui kebutuhan sekolah akan perlatan, bahan pembelajaran, dan tenaga ahli. Dengan demikian mereka dapat berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

- c. Mendapat kesempatan berbagi pengalaman

Apabila kemitraan antar lembaga dilakukan antar sekolah dengan pusat pelatihan, pendidik dan tenaga pendidikan (PTK) dapat berbagi pengalaman dalam berbagai hal seperti pengelolaan sekolah, pengembangan kurikulum, pemberdayaan masyarakat, pelatihan kompetensi, peningkatan sumber daya manusia, efisiensi penggunaan peralatan.

- d. Melaksanakan proyek bersama

Dalam kerangka kemitraan antar lembaga, para pihak yang bermitra dapat melaksanakan proyek bersama, misal dalam pelatihan, mengembangkan prototipe peraga, pengembangan bakat siswa. Kemitraan ini menguntungkan kedua belah pihak.

- e. Mendapatkan beasiswa.

Melalui kemitraan antar lembaga dapat dirintis pemberian beasiswa kepada tamatan sekolah yang berprestasi amat baik atau tamatan yang performansinya ditempat kerja amat baik. Beasiswa ini dapat dimanfaatkan oleh yang bersangkutan untuk meningkatkan kompetensinya atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- f. Meningkatkan kreativitas

Kemitraan yang dilakukan diharapkan dapat membuka dan mendorong kreativitas untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja bagi PTK.

3. Prinsip Kemitraan

Dalam melaksanakan program kemitraan antar lembaga, hendaknya menganut azas-azas sebagai berikut:

- a. Tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- b. Partisipasi/Participation: Semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk menyatakan pendapat, memutuskan hal-hal yang menyangkut nasibnya dan bertanggung jawab atas semua keputusan yang telah disepakati bersama;
- c. Percaya/Trust: saling mempercayai dan dapat dipercaya untuk membina kerjasama. Di sini transparansi menjadi tuntutan dan tidak bisa ditawar;

- d. Akseptasi/Acceptable: saling menerima dengan apa adanya dalam kesetaraan. Masing-masing memiliki fungsinya sendiri-sendiri;
- e. Komunikasi/Communication: masing-masing pihak harus mau dan mampu mengkomunikasikan dirinya serta rencana kerjanya sehingga dapat dikoordinasikan dan disinergikan;
- f. Partnership tidak merendahkan satu dengan yang lain, tetapi sama-masa bersinergi untuk meningkatkan mutu sekolah;
- g. Berdasarkan kesepakatan.

4. Bentuk-bentuk Kemitraan

Kemitraan antar lembaga dapat dilaksanakan dalam bentuk formal (resmi), informal (tidak resmi), formal dan informal, dan formal bilateral atau multi lateral. Masing-masing bentuk kemitraan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kemitraan Formal

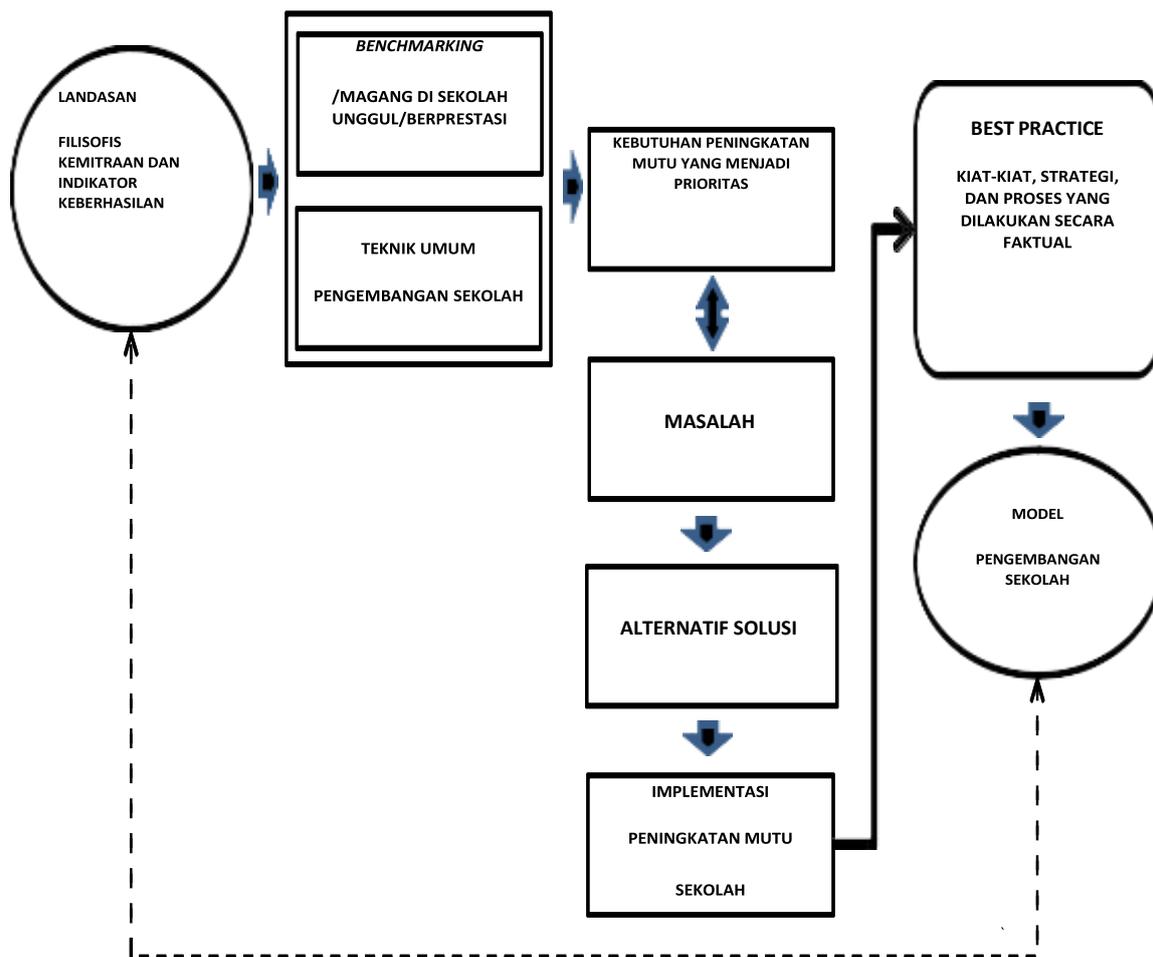
Kemitraan formal adalah bentuk kerjasama yang didasarkan pada satu kesepakatan atau perjanjian yang sifatnya mengikat dan dituangkan dalam dokumen naskah bersama. Contoh bentuk kemitraan formal yang dilakukan dengan pihak-pihak lain di luar negeri antar institusi pendidikan dan pelatihan, misalnya kerjasama antar lembaga (bilateral) seperti Indonesia-Australia, Indonesia-Jepang, kerjasama dengan SEAMOLEC, dan lain-lain.

b. Kemitraan Informal

Kemitraan informal adalah kemitraan yang didasarkan kesepakatan yang tidak mengikat dan tidak dituangkan dalam dokumen naskah kerjasama, tetapi lebih merupakan sebagai wujud adanya cooperative, kebersamaan dan saling menghargai dan menghormati keberadaan dari lembaga masing-masing.

Misalnya saling mengundang dalam acara-acara kegiatan seminar, lokakarya, dan saling mengadakan kunjungan antar lembaga yang melakukan kemitraan. Pelaksanaan kemitraan informal dapat sewaktu-waktu berubah atau dihentikan karena perubahan pimpinan atau perubahan kebijakan dari pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan.

Contoh: Kemitraan sekolah dengan sekolah



Model Kemitraan Sekolah Dengan Sekolah
Gambar 3. Model kemitraan sekolah dengan sekolah

c. Kemitraan formal dan informal

Kemitraan dengan masyarakat dapat digolongkan ke dalam kemitraan informal maupun formal, keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, masyarakat berhak menuntut pendidikan yang baik dan bermutu. Tetapi pada saat yang sama masyarakat juga berkewajiban berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan dengan menyumbangkan dana, daya, pikiran, tenaga, dan bentuk- bentuk lain bagi terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Dalam perkembangan saat ini dukungan dan peran serta masyarakat dalam menunjang pendidikan yang bermutu di sekolah masih beragam, umumnya dukungan masih bersifat fisik, namun ada juga kelompok masyarakat yang sudah membantu proses pembelajaran. Di sisi lain, masih ada sekolah yang kurang mampu dan mau mendekati masyarakat guna membantu program pendidikan dalam bidang fisik maupun pembelajaran.

Selain orang tua, masyarakat secara umum perlu diberdayakan secara optimal untuk memberikan dukungan ke sekolah. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002, pemberdayaan

masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah diwadahi oleh Komite Sekolah yang sifatnya mandiri dan tidak mempunyai hubungan hierarki dengan lembaga pemerintahan.

Tujuan pembentukan Komite Sekolah ini adalah (1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah. Hal tersebut di atas hanya dapat terwujud apabila hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik.

Berdasarkan segala bentuk kemitraan pengembangan tersebut, tentu saja tidak terlepas dari bahasan tentang strategi pengembangan manajemen kualitas karena elemen dalam pengembangan manajemen kualitas tersebut diantaranya adalah mengacu pada pemberdayaan pegawai dan pendidikan serta pelatihan. (Kadarisman, 2014:15)

Dengan demikian pemimpin hanya mengantarkan para pegawainya untuk berkembang melalui berbagai mitra yang dihubungkan oleh pemimpinnya, atau pemimpin melakukan pengembangan melalui lembaga yang terkait dengan lembaga yang ia pimpin, seperti kunjungan kerja, PKL dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Administrasi pendidikan merupakan ilmu pendidikan yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. semua proses usaha kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan semua aspek yang dipandang perlu dan dianggap positif dan alam usaha pencapaian keberhasilan tujuan organisasi.

Dilihat dari sudut administrasi pendidikan akan ditemui dua tataran yaitu : 1. Pada suatu pendidikan seperti administrasi sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi serta kursus-kursus, 2. Administrasi pendidikan pada pemerintahan. Hubungan manusia dalam organisasi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu: dalam organisasi formal dan organisasi informal.

Ada enam kegiatan pokok manajemen kaitannya dengan hubungan antar manusia dalam administrasi yaitu : 1. Membuat keputusan 2. Merencanakan. 3. Mengorganisir 4. Mengkomunikasikan. 5. Mengawasi. 6. Penilaian.

Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Manfaat yang dapat diperoleh dari program kemitraan sekolah dengan pihak eksternal, diantaranya: 1. Mendapatkan informasi terkini. 2. Memperoleh bantuan peralatan, tenaga ahli, tenaga sukarela. 3. Mendapat kesempatan berbagi pengalaman 4.

Melaksanakan proyek bersama 5. Mendapatkan beasiswa. 6. Meningkatkan kreativitas.

Bentuk-bentuk kemitraan yang ada yaitu ada 3: kemitraan formal, kemitraan informal, dan kemitraan formal dan informal. Dengan adanya makalah ini semoga dapat bermanfaat bagi Para pembaca, dan dan diterapkan pada lembaga yang ia pimpin.

PENGHARGAAN

Turut penulis mengucapkan atas bimbingan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banure, O. K. (2019). Pendidikan, Peran Kepempimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Perubahan Di Lembaga. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18.
- Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam modul pemberdayaan Komite Sekolah
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.
- Kadarisman, M, 2014, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002
- Rahman, A., Mukhlisin, A., & Situmorang, B. (2017). The Influence of Organizational Culture, Work Motivation, and Stress Management Against Affective Commitment of Junior High School Teachers in GunungMeriah Sub-district, Aceh. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(7), 84-91
- Sagala, S., 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta
- Syahputra, M. R. (2019a). Budaya Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Indusri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Program Pascasarjana UNIMED*.
- TIM dosen AP UPI, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2009, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian II Ilmu Pendidikan Praktis*, Bandung: PT IMTIMA.
- Zaini, M. F. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Dengan Kinerja Guru Di MAN 3 Medan. *Tadbir*, 1, 19-26.

Copyright Holder :
© Arba'atun. (2020).

First Publication Right :
© Education Achievement: Journal of Science and Research

This article is under:

